

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki ragam budaya dan warisan, salah satunya ialah kain tradisional atau wastra. Salah satu wastra yang ada di Indonesia ialah Poleng Bali. Poleng Bali merupakan kain bermotif kotak – kotak berwarna hitam dan putih yang biasa ditemukan pada pohon besar, *pelinggih*, patung Bali dan digunakan juga pada acara adat yang dipakai oleh pria dan wanita sebagai *saput* atau sarung dan kain poleng Bali memiliki makna filosofis yang mendalam yang melambangkan keseimbangan dualitas dalam kehidupan, seperti baik dan buruk, serta konsep *Rwa Bhineda* dalam budaya Bali. Kain tradisional seringkali dipandang generasi muda sebagai sesuatu yang bersifat kaku, kuno, dan mempunyai banyak aturan (Trismaya, 2021). Meski kain poleng Bali makna yang dianggap sakral, kain poleng sejatinya dapat digunakan sebagai busana hal itu dikarenakan kain poleng sesungguhnya kain poleng yang diterapkan merupakan sesuatu yang dianggap ‘*sukla*’ atau suci dikarenakan kain yang digunakan tidak melalui proses upacara atau ritual keagamaan. Sehingga, kain poleng Bali masih dapat digunakan untuk tujuan seni dan sehari – hari selama masih menjaga keeksistensian kain poleng yang kental akan nilai filosofis (Luh & Pradnyani, 2017).

Dengan menggabungkan motif poleng Bali dengan teknik *patchwork* dan diterapkan busana *ready-to-wear* yang terinspirasi kebudayaan Bali dapat membuat inovasi pada kain tradisional Indonesia dapat menambah variasi dan menawarkan daya guna lain selain yang sudah di jelaskan sebelumnya. Teknik *patchwork* dapat memberikan kesan fleksibilitas dalam eksplorasi desain dengan mengkombinasikan berbagai jenis kain, tekstur dan pola sesuai dengan motif aslinya sehingga tidak mengurangi esensi makna motif aslinya. Pemilihan budaya Bali sebagai sumber inspirasi pembuatan busana yaitu sebagai pelestarian dan promosi budaya melalui busana secara tidak tersirat. Pembuatan inovasi produk *fashion* dengan unsur atau menggunakan kain tradisional dapat melestarikan dan meneruskan kain tradisional pada generasi muda. Inovasi pada kain tradisional dengan memanfaatkannya menjadi produk *fashion* menambah daya

minat dan nilai tambah dari kain tradisional tersebut sehingga kain tradisional Indonesia dapat bersaing di pasar dalam negeri maupun internasional (Ameylinda dkk, 2024). Dalam konteks pengembangan produk, penelitian ini berfokus pada pelestarian serta pengenalan makna motif poleng Bali yang sudah dimodifikasi menggunakan teknik *patchwork* pada busana *ready-to-wear* sehingga produk yang dihasilkan dapat di pertimbangkan berdasarkan pada teori dimensi kualitas produk (Kotler et al., 2022) dan prinsip desain (Sanyoto, 2010). Kualitas produk yang dimaksud mencakup berbagai aspek seperti ciri – ciri motif poleng, kesesuaian penerapan motif serta model yang ditawarkan dan pada aspek prinsip desain seperti harmoni busana, keseimbangan busana dan proporsi sangat penting agar busana yang dihasilkan tetap estetis, modern, serta sesuai dengan *trend fashion* saat ini.

Produk *ready-to-wear* mengambil tren busana *Indonesia Trend Forecasting 2024/2025 CYBERCHIC* dengan subtema *AVANT TECH* yang terinspirasi dari gaya kehidupan generasi alpha yang hidup dengan kemajuan teknologi yang sudah cukup mutakhir. Kekayaan menu dan fitur dalam perangkat komputer adalah tantangan bagi kaum computer nerd untuk bereksperimen. Dengan pola pikir ‘out-of-the box’, ternyata banyak kemungkinan-kemungkinan baru yang didapatkan dari hasil otak-atik mereka. Bereksperimen juga dilakukan dalam mencipta busana. Aneka rekayasa dalam pecah pola melahirkan bentuk-bentuk busana dekonstruktif, tidak lazim, dan sangat unik. Tidak terbatas pada pola, eksperimen dan rekayasa juga dilakukan pada bahan. Pilihan jenis bahan amat kaya; kombinasi dan rekayasa bahannya masing-masing digarap dengan cermat hingga menampilkan kesan hi-tech pada tampilan keseluruhan (Trend Forecasting, 2023). Penelitian ini mengambil sumber inspirasi kebudayaan Bali dengan kekayaan budayanya sebagai penunjang kain poleng Bali yang sudah direkayasa menggunakan *patchwork* dengan gaya busana *Casual Ethnic* dengan tren busana subtema *Avant Tech*.

Generasi z dipilih sebagai target pasar dikarenakan generasi z cenderung memiliki selera mode yang dinamis, inovatif dan cenderung memiliki makna filosofis dan memiliki visual yang bervariasi sehingga menjadi peluang besar bagi pengembangan produk dengan mengadaptasi motif poleng Bali dalam desain yang modern dan

wearable. Generasi muda yang dimaksud ialah generasi z. Generasi z adalah generasi yang erat dengan teknologi (*digital native*), lahir di era *smartphone*, tumbuh dengan kecanggihan teknologi komputer, dan memiliki akses internet yang lebih mudah dibandingkan generasi sebelumnya. Hal tersebut membuat generasi z sangat aktif dalam menggunakan teknologi yang sangat berkembang dengan memanfaatkan informasi dan teknologi yang sudah maju saat ini. . Generasi z adalah kelompok generasi yang lahir dengan rentang tahun 1995 sampai 2010 (Agustin & Bastaman, 2022). Generasi z merupakan generasi yang masih ingin mengeksplor perkembangan zaman terutama dalam hal berpakaian. Penerapan kain poleng yaitu pada busana *ready-to-wear*, hal itu di sesuaikan dengan preerensi gaya berbusana generasi z. Generasi z menyukai pakaian *ready-to-wear* dengan konsep *daily ready-to-wear*, terutama karena desain yang ditawarkan oleh berbagai merek pakaian *fast fashion* selalu mengikuti tren fashion terbaru dan dapat digunakan pada kesempatan sehari - hari (Kadek & Diantari, 2021).

Dari permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan motif poleng Bali pada busana *ready-to-wear* guna mempertahankan kain poleng Bali tidak hanya sebagai simbol adat dan keagamaan, tetapi juga dapat diadaptasi dalam kehidupan modern sebagai bagian dari kehidupan generasi muda dan penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan motif poleng Bali pada busana *ready-to-wear* generasi z dengan mempertimbangkan penilaian kualitas produk dan prinsip desain. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan produk *fashion* yang tidak hanya inovatif tetapi juga berperanalam tetapi juga berperan dalam melestarikan budaya Bali.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditemukan maka dapat diidentifikasi masalah-masalah berikut:

1. Kain poleng yang memiliki pandangan sebagai kain yang sakral dan suci yang hanya diterapkan pada upacara adat dan benda keagamaan.
2. Kurangnya inovasi dalam pengaplikasian motif poleng Bali pada busana Generasi Z.

3. Kurangnya ketertarikan Generasi Z terhadap busana bermotif tradisional
4. Upaya pelestarian budaya melalui inovasi kain produk *fashion*.

1.3. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang akan dibahas maka permasalahan ini dapat dibatasi dengan hanya meneliti :

1. Produk yang dihasilkan berupa busana *ready-to-wear*.
2. Jenis *patchwork* yang digunakan yaitu *four patch block*..
3. Penilaian produk berdasarkan teori kualitas produk menurut Kotler dan Keller dengan indikator ciri – ciri, kesesuaian dan model.
4. Penilaian produk berdasarkan teori prinsip desain menurut Sanyoto yaitu harmoni, keseimbangan dan proporsi.
5. Gaya busana yang dihasilkan menggunakan *style casual ethnic*.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dapat dirumuskan bahwa “Bagaimana Penerapan Motif Poleng Bali Menggunakan *Patchwork* Untuk Busana Ready- To-Wear Generasi Z berdasarkan dimensi kualitas produk dan prinsip desain?”

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu :

1. Menghasilkan produk berupa eksplorasi motif poleng dengan menggunakan teknik *patchwork* yang diaplikasikan pada busanaready-to-wear.
2. Tercipta lima *looks* busana generasi z berdasarkan Trend Forecasting 2024/2025.
3. Mengetahui penilaian hasil produk berdasarkan teori dimensi kualitas produk dan prinsip desain.

1.6. Kegunaan Penelitian

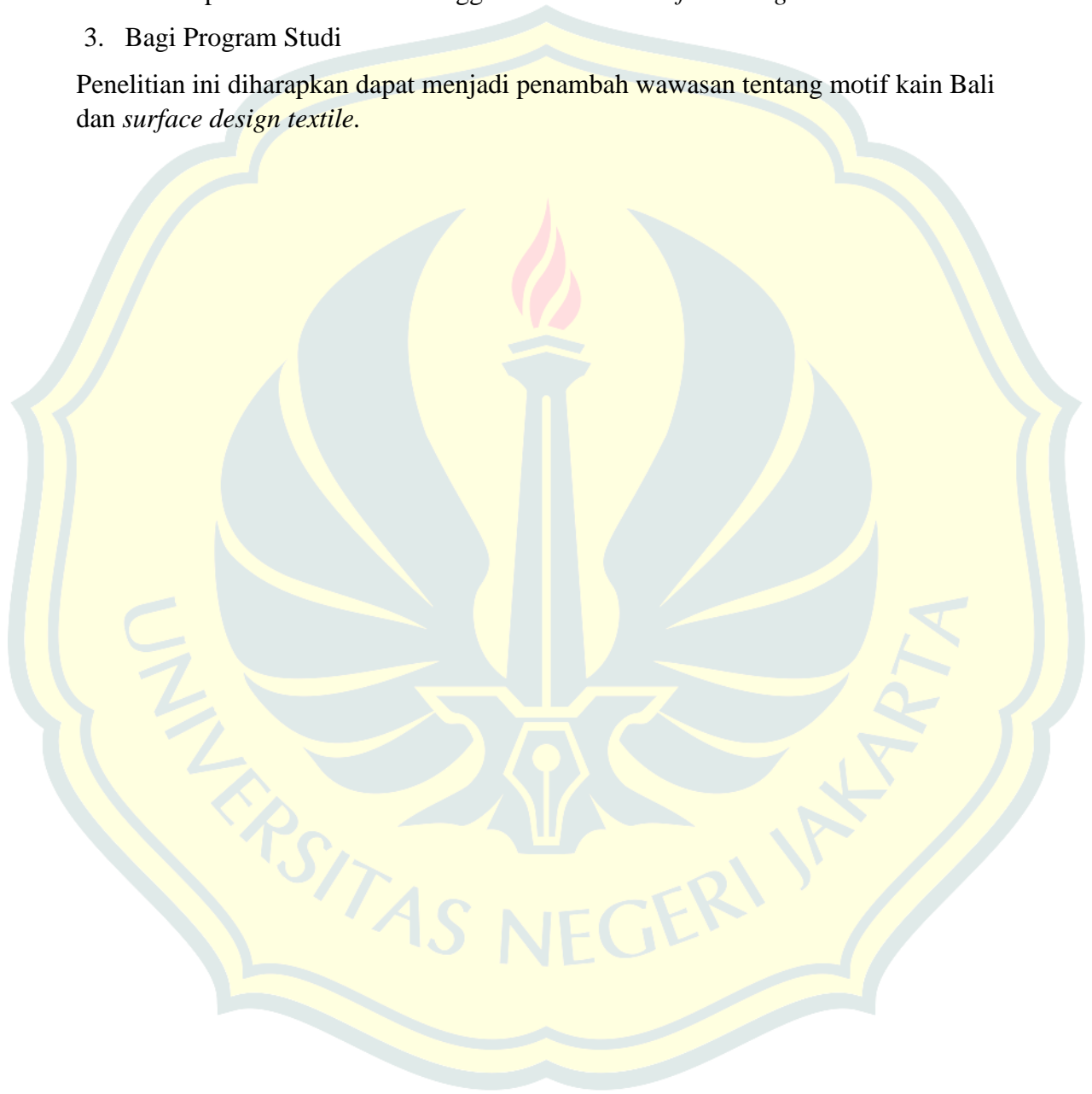
Adapun kegunaan dalam penelitian ini ialah :

1. Bagi Penulis
Menambah pengetahuan dan wawasan tentang bagaimana dan asal muasal motif poleng Bali serta bagaimana mengeksplor motif wastra.
2. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan sertamenjadi referensi dalam menerapkan motif wastra menggunakan teknik *surface design textile*.

3. Bagi Program Studi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi penambah wawasan tentang motif kain Bali dan *surface design textile*.



Intelligentia - Dignitas